

Terapi Islami Ala Padepokan Iqro' Terhadap Fenomena Pergaulan Bebas di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan

Tiara Septiana ^{1a(*)} Muhammad Ali Azmi Nasution ^{2b}

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^atiara0401202024@uinsu.ac.id

^bMuhammadaliazminst@uinsu.ac.id

(*) Corresponding Author
tiara0401202024@uinsu.ac.id

How to Cite: Nama Penulis. (2020). Title of article. Santhet, 2(2), 1-5.

doi: 10.36526/js.v3i2.3947

Received: 18-04-2024
Revised : 11-04-2024
Accepted: 25-06-2024

Keywords:

Islamic Therapy,
Padepokan Iqro',
Promiscuity

Abstract

In Kolam Village, the rise of negative behavior among the community and teenagers, especially promiscuity, demands special treatment to protect the younger generation from deviant actions. One approach to dealing with this problem is through religion. This research explores the application of Islamic therapy at Padepokan Iqro' as a solution to overcome the phenomenon of promiscuity. This therapy involves religious practices such as dhikr, prayer, and reading the Koran. Researchers feel it is important to highlight how Padepokan Iqro' applies Islamic therapy in dealing with promiscuity. The method used in this research is qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, documentation and literature study. The research results show that the Islamic therapy implemented at Padepokan Iqro' in the form of religious activities such as dhikr, prayer and reading the Koran, aims to help the community, especially teenagers, in reducing social problems such as promiscuity.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam hidupnya, baik fisik, materi, maupun spiritual. Tak jarang, sebagian orang merasa terbebani dengan cobaan yang diberikan Tuhan. Namun, ada juga individu yang tetap tabah dan tegar karena memiliki keimanan yang kuat di hatinya. Mereka percaya bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya, dan yang diperlukan hanyalah ketabahan dan keikhlasan dalam menerima ujian yang diberikan oleh Allah SWT (Izzuddin, 2021).

Kepribadian seseorang yang terbentuk dari pengalaman, pendidikan dan kepercayaan sejak kecil merupakan faktor utama yang mengarahkan kehidupannya. Ketika seseorang tumbuh dengan kepribadian yang seimbang dan harmonis, penuh dengan pengalaman positif yang menyejukkan jiwa, maka ia akan mampu menghadapi kekuatan fisik, emosional, dan sosial dengan tenang dan stabil. Sebaliknya jika pertumbuhan seseorang dipenuhi dengan kekurangan dan tekanan batin, maka kepribadiannya cenderung tidak stabil dan mudah mengalami guncangan emosional (Badrudin, 2015).

Saat ini pengaruh globalisasi begitu dominan. Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya di bidang informasi dan komunikasi yang cenderung mengikuti gaya Barat, memungkinkan kita menyaksikan berbagai peristiwa global dari berbagai penjuru dunia melalui televisi, radio, dan internet. Internet tidak hanya menjadi sumber informasi mengenai aktivitas manusia, namun juga berperan dalam mempengaruhi perubahan politik di berbagai negara.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), media komunikasi tidak menyebarkan kuman atau virus, namun berperan menyebarkan pola hidup yang salah di masyarakat. Selain itu alat komunikasi ini juga dapat mengungkap informasi pribadi seseorang secara luas dan lain sebagainya.

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi telah merambah ke seluruh aspek kehidupan dan berbagai kelompok umur, baik anak-anak, remaja, hingga dewasa. Hal ini menuntut

individu untuk beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan negatif yang muncul. Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan khususnya di kalangan remaja terjadi peningkatan perilaku negatif seperti pergaulan bebas yang seringkali dipicu oleh hubungan percintaan, serta partisipasi dalam pesta yang menampilkan wanita berpakaian seksi dengan gerakan erotis yang menonjolkan fisiknya (Wahyudi, 2016).

Di Desa Tambak, acara yang disebut "kibot bongkar" sering diadakan pada Sabtu dan Senin malam. Awalnya acara ini mirip pesta biasa, namun setelah pukul 22.00, para penari berbusana menarik mulai tampil di atas panggung sehingga menarik perhatian banyak pengunjung.

Sayangnya, masyarakat sekitar khususnya generasi muda yang paling banyak hadir dalam acara tersebut menunjukkan bahwa upaya pengembangan akidah, khususnya di kalangan remaja yang memasuki masa pubertas, masih belum berjalan maksimal. Pada masa inilah anak mulai memasuki usia dewasa, tertarik dengan lawan jenis, serta mengalami perasaan dan perilaku yang tinggi sehingga rentan terjerumus ke dalam sikap pesimis (Ulya & Cahyandari, 2023).

Untuk membatasi perilaku pesimistis tersebut, seorang padepokan bernama Padepokan Iq'ro kerap mengedepankan latihan-latihan yang ketat agar masyarakat, khususnya generasi muda, dapat membekali diri dengan informasi yang ketat agar keyakinan (aqidah) mereka kokoh. Aqidah sangat penting bagi pelajaran agama Islam yang mengatur cara menerima.

Padepokan Iq'ro adalah sebidang tanah kosong seluas 400 meter persegi (1 rante) di pinggir Jalan Pertiwi, Kota Kolam, Lokal Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, yang telah ditanami dengan titik awal yang terhormat untuk nasib akhir dari anak-anak kota dan fantasi kota yang perlu berubah menjadi kota yang terus berkembang. mandiri. Saat ini di lahan tersebut terdapat struktur dasar dengan kehalusan etnik Jawa. Inilah Padepokan Iq'ra, sebuah taman penjelajahan yang didirikan dengan harapan dapat dibaca secara cuma-cuma oleh salah satu warga sekitar, Ismail S. Cabin pada tanggal 16 Desember 2018. Selain itu juga merupakan taman penjelajahan bagi warga Kolam Padepokan Iq'ro. Kota, juga menjadi tempat yang ketat bagi masyarakat Kota Kolam, khususnya bagi kaum muda. Padepokan Iq'ro juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan khusus seperti pengobatan pengenalan, do'a dan mengaji.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung dalam konteks penelitian lapangan yang diteliti, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap situasi yang ada. Tujuan utamanya adalah menggali informasi otentik dan memastikan kesesuaian antara data yang terdokumentasi dengan kenyataan di lapangan (Kaharuddin, 2020).

Para peneliti berupaya untuk memberikan gambaran rinci tentang aktivitas yang terjadi dalam kehidupan subjek penelitian. Dengan pendekatan yang intensif, detail, dan mendalam, mereka mengungkap esensi organisasi dan lembaga yang menjadi fokus penelitian. Melalui rumusan masalah yang terfokus, penelitian ini memperkenalkan penerapan terapi Islami gaya Padepokan Iq'ro sebagai solusi fenomena pergaulan bebas di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. Pendekatan yang digunakan meliputi penelitian lapangan, untuk menggambarkan secara jelas fenomena yang diamati, serta penelitian kepustakaan, untuk mendalami penelitian secara teoritis.

Penelitian lapangan menggambarkan situasi secara jelas melalui observasi langsung. Penelitian sastra menggunakan literatur seperti buku, jurnal dan laporan penelitian terdahulu. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui pengamatan tingkah laku dan tutur kata orang yang diamati. Pemilihan pendekatan kualitatif ini dilatarbelakangi oleh tujuan untuk memahami implementasi terapi Islami dalam penyembuhan masyarakat dalam perspektif Islam.

Dari penelitian tersebut, agama dinilai berpotensi menjadi solusi atas segala tantangan kehidupan. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode Purposive Sampling dengan mengidentifikasi ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan harapan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Responden yang terlibat antara lain ketua RT/dusun, tokoh agama, relawan/remaja, dan orang tua.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mengacu pada informasi mentah yang diperoleh langsung peneliti dari sumber primer, seperti observasi langsung dan wawancara. Contoh sumber datanya adalah para pendiri dan anggota Padepokan Iqro', tokoh masyarakat, dan remaja di Desa Kolam yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. Data primer sering juga disebut dengan data asli atau baru yang selalu diperbaharui.

Data sekunder mengacu pada informasi yang sebelumnya telah ada dan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Meliputi laporan penelitian terdahulu, buku, jurnal dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kolam dan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

Desa Kolam, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu pemukiman tertua yang didirikan pada tahun 1886 oleh Datuk Tengku Ulung, seorang tokoh agama terkemuka. Terletak di tepian Sungai Percut, desa ini mencakup wilayah dari Desa Bandar Setia hingga Desa Bandar Klippa yang kini menjadi bagian dari kawasan SMK Percut. Nama "Kampung Kolam" diberikan oleh Datuk Tengku Ulung sendiri yang terkenal menyebarkan ajaran Islam ke daerah lain. Sebagai pusat penyebaran agama, desa ini sering dikunjungi oleh para tokoh Islam dan masyarakat dari berbagai daerah untuk saling berinteraksi dan mengembangkan ajaran Islam.

Karena banyaknya Datuk yang mengunjungi Kampung Kolam, maka kampung ini kemudian diubah menjadi Kampung Kolam untuk menyesuaikan dengan perkembangan terkini dan kebijakan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Desa Kolam terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Desa Kolam terletak pada ketinggian 0-20 meter di atas permukaan laut (DPL), dengan luas wilayah 588 hektar atau 5,88 kilometer persegi. Rata-rata curah hujan di kawasan ini adalah 2.330 mm per tahun, dengan suhu udara berkisar 27-33 derajat Celcius. Secara topografis wilayah ini didominasi oleh dataran rendah. Jarak Kantor Kepala Desa dengan Ibu Kota Kecamatan sekitar 5 kilometer.

Di Desa Kolam, perilaku negatif banyak terjadi di kalangan remaja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), remaja diartikan sebagai mereka yang telah mencapai usia dewasa muda dan berada pada rentang usia 10-19 tahun menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan signifikan pada pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial. Selain itu juga terjadi perubahan psikologis yang meliputi aspek intelektual, emosional, dan sosial kehidupan remaja (Qodariah, 2015).

Membentuk keyakinan dan karakter remaja merupakan kunci untuk mencegah mereka terjebak dalam perilaku negatif. Selain memperkuat keyakinan, penting juga untuk mengembangkan moral remaja secara keseluruhan. Akhlak dalam konteks ini mencakup tingkah laku, kebiasaan, dan kerohanian seseorang yang berpedoman pada kesadaran untuk berbuat baik (Alang, 2020).

Banyak sekali perilaku negatif yang sering dilakukan oleh manusia khususnya remaja, seperti pergaulan bebas. Secara etimologis, "pergaulan" mengacu pada proses interaksi sosial, sedangkan "bebas" mencerminkan kebebasan penuh tanpa hambatan atau batasan, yang memungkinkan individu bertindak, berbicara, dan berperilaku secara independen dari norma-norma sosial yang ada. Pergaulan bebas seringkali dianggap merusak nilai-nilai masyarakat dan dapat menjadi gejala sosial patologis pada remaja, yang terjadi akibat mengabaikan norma-norma sosial yang berlaku dan berujung pada perilaku menyimpang. Meskipun istilah "pergaulan bebas" sudah tidak asing lagi di masyarakat, namun kepopulerannya tidak mengenal batas usia, namun umumnya dikaitkan dengan remaja yang memasuki usia dewasa dan mencakup tindakan di luar batas norma yang berlaku (Mukri, 2019).

Padepokan Iqro

Padepokan Iqro' merupakan lahan seluas 400 meter persegi di pinggir Jalan Pertiwi, Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deliserdang, yang telah ditanami landasan yang kuat bagi masa depan generasi muda desa dan mewujudkan kemandirian desa. mimpi untuk berkembang menjadi mandiri. Pengurusnya dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Jupri Purwanto (Kepala Desa), Ismail (Pendiri), dan Siti Rasm (Pemimpin). Di lokasi ini telah berdiri sebuah bangunan sederhana bergaya etnik Jawa yang diberi nama Padepokan Iqro', sebuah inisiatif taman bacaan yang dipelopori oleh Ismail S. Hut, warga sekitar, pada 16 Desember 2018. Sebagai anggota DPRD Deliserdang, Ismail menegaskan, Tujuan utama dari Padepokan Iqro' ini adalah untuk membimbing para remaja dalam memahami fenomena alam disekitarnya, selain sebagai tempat membaca bagi masyarakat Desa Kolam juga menjadi tempat kegiatan keagamaan khususnya bagi para remaja.

Padepokan Iqro' tidak hanya rutin menggelar kegiatan keagamaan seperti terapi zikir, salat dan membaca Alquran, namun juga aktif menggalakkan inklusi sosial melalui program pertanian di Desa Kolam. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan pelatihan dan pengembangan kewirausahaan di sektor pertanian.

Kata 'agama' berasal dari bahasa Sansekerta, dengan kata dasar 'a' yang berarti 'tidak' dan 'gama' yang berarti 'kacau', mengandung arti 'tidak semrawut' atau teratur. Menurut A. Mukti Ali, agama adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menaati hukum-hukum yang diturunkan-Nya kepada para rasul-Nya untuk mendatangkan kebahagiaan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Agama telah menjadi fokus utama kajian berbagai ilmu seperti sejarah, antropologi, sosiologi, dan psikologi, serta berkembang menjadi subdisiplin yang berdiri sendiri, seperti psikologi agama, sosiologi agama, dan antropologi agama. Berbeda dengan Takfiri yang mengacu pada seorang Muslim yang menganggap Muslim lain kafir atau murtad, atau mengucilkan mereka dari keimanan mereka kepada Tuhan (Syafirin et al., 2023).

Banyak orang yang sangat mengagungkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pemahaman ilmu agama yang bersumber dari wahyu Ilahi seringkali diabaikan. Di sinilah muncul peran tasawuf sebagai inti ajaran Islam, memberikan solusi dan terapi terhadap tantangan hidup dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk meningkatkan kecerdasan spiritual manusia. Tasawuf adalah kesadaran murni yang membimbing jiwa menuju amal shaleh dan aktivitas ikhlas, menjauhi keberagaman dunia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ajaran Islam sangat menganjurkan dzikir, doa, dan kajian Al-Qur'an untuk mencapai rasa kedekatan dengan-Nya (Haerunisa, 2023).

Dampak terapi zikir, salat, dan membaca Alquran dalam penguatan keimanan remaja dapat membantu mengurangi perilaku pergaulan bebas, seperti hubungan romantis, serta tradisi menonton acara yang tidak mendidik. Melalui pendalaman aqidah/iman, terapi ini juga berpotensi membentuk karakter remaja menjadi lebih baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hasil wawancara dengan beberapa remaja yang mengikuti terapi islami di padepokan Iqro menunjukkan bahwa:

“Zahwa Kharisa Putri Lubis (17 tahun) mengungkapkan, dampak positif terapi Islami di Padepokan Iqro adalah kemampuannya untuk lebih memantapkan diri dan memperdalam amalan zikir, doa, dan Alquran.”

“Angga Pratama (19 tahun) merasa terbantu dengan perubahan positif dalam agama setelah mengikuti program terapi, yang juga membantunya mengubah pola pikir dan melindungi diri dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.”

“Ahmad Fadhil Al-Ghiffari (19 tahun) merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan terapi ini, antara lain peningkatan kenyamanan diri, keterampilan sosial, dan pengembangan spiritual yang lebih baik.

Terapi Zikir Ala Padepokan Iqro

Secara etimologis, dzikir berasal dari kata “dzakara” yang berarti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil hikmah, memahami, dan mengingat. Secara terminologi, dzikir merujuk

pada membasahi lidah dengan kata-kata pujian dan pengagungan kepada Allah SWT. Zikir dapat dilakukan melalui hati (dzikir khafi), secara lisan (bil oral), atau dengan anggota badan (dzikir dengan perilaku terpuji). Dalam konteks Islam, dzikir mencakup ucapan lisan, gerakan fisik, dan perasaan batin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu mengingat-Nya. Istilah “dzikir” sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti mengingat atau menyebutkan, sebagaimana dijelaskan dalam kamus al-Munjid bentuk tunggal dari “zukur” yang berarti keterikatan kepada Allah dan doa yang diucapkan dengan penuh keikhlasan (Ahmad, 2014).

Dalam Al-Qur'an, kata 'dzikir' muncul sekitar 280 kali dalam berbagai bentuk. Asal usul kata ini dalam bahasa Arab awalnya mengacu pada arti 'lupa'. Beberapa ahli bahasa juga berpendapat bahwa awalnya 'dzikir' merujuk pada 'berkata dengan lidah atau menyebut sesuatu'. Namun makna ini kemudian berkembang menjadi 'mengingat', karena mengucapkan sesuatu dengan lidah sering kali menimbulkan ingatan. Demikian pula berbicara dengan lidah dapat membawa hati untuk terus lebih mengingat hal-hal yang diucapkan.

Dalam konteks tasawuf atau tarekat, dzikir adalah upaya mengingat Allah SWT melalui perkataan, perasaan dan gerakan, dengan tujuan menghilangkan kelalaian dan menjamin kesadaran terus-menerus kepada-Nya. Amalan ini didasarkan pada ajaran Islam yang benar, yang menggarisbawahi pentingnya dzikir dalam mencapai makrifat, yaitu ilmu yang mendalam tentang Tuhan. Zikir bertujuan untuk memelihara kesadaran spiritual manusia dan mempererat hubungan jiwa dengan Allah, sehingga timbul rasa kedekatan, rasa hormat dan kasih sayang yang mendalam. Dengan mengamalkan dzikir, keimanan seseorang dapat mengalami kehidupan yang lebih bermakna (Siregar, 2019).

Dalam Al-Qur'an, kata dzikir muncul sekitar 280 kali dalam berbagai bentuk. Sebagian ulama berpendapat bahwa awalnya dzikir merujuk pada perbuatan “mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu”. Namun makna ini kemudian berkembang menjadi “mengingat”, karena mengingat sesuatu sering kali mendorong seseorang untuk mengatakannya. Dengan demikian, tindakan berbicara dengan lidah juga dapat membawa hati untuk terus mengingat lebih dalam apa yang diucapkan (Farid & Fauzi, 2023).

Di padepokan Iqro', mereka menggunakan terapi dzikir sebagai cara spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah. Terapi ini meliputi lantunan nama Allah atau rangkaian kalimat suci yang dipandu oleh guru tarekat dengan silsilah yang autentik. Dzikir rutin dilakukan pada setiap upacara, dimana para sufi membentuk lingkaran dalam sebuah majlis untuk mencapai tujuan tunggalnya yaitu Allah. Menurut pandangan sufi, dzikir terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Dzikir lisan yang dikenal dengan dzikir nafi isbat adalah ucapan “*laa ilaaha illallah*” (tidak ada Tuhan selain Allah). Pengajian ini merupakan fokus utama lisan, dimulai dengan pengajian lambat yang kemudian semakin cepat seiring berjalannya waktu.
2. Zikir qalbu, atau dzikir hati, adalah menciptakan ucapan “Allah”. Dimulai dengan mulut mengucapkan “Allah, Allah, Allah”, kemudian hati dengan sendirinya merespon. Proses ini berujung pada lantunan lidah tanpa disadari, dimana kekuatan ucapan berubah menjadi ilham yang mengalir ke dalam hati, kemudian naik kembali ke mulut dengan lidah bergerak otomatis mengucapkan “Allah, Allah, Allah”.
3. Dzikir sirr, disebut juga dzikir isyarat dan nafs, dikenal dengan bunyi “Hu, Hu”. Biasanya sebelum mencapai tingkat dzikir ini, seseorang telah mencapai fana (penyatuan diri dengan Allah). Dalam keadaan ini perasaan manusia menyatu dengan Yang Maha Kuasa, sehingga perasaan manusia lenyap di hadapan Allah (Fikri & Rafni, 2020).

Zikir merupakan landasan utama untuk mendekatkan diri kepada Al-Haqq (Allah), dengan tujuan menyatukan jiwa dengan substansi Ilahi. Melalui dzikir, seseorang berusaha menjalin hubungan erat antara dirinya sebagai hamba dengan penciptanya yaitu Allah SWT. Amalan dzikir ini mendatangkan kedekatan spiritual yang mendalam, memberikan ketenangan batin, kedamaian, serta penuh kesejukan hati dan jiwa, menjadikan individu merasa lebih bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Berikut macam-macam dzikir dalam ajaran Islam:

1. Dzikir Jalli adalah dzikir yang dilakukan dengan kata-kata yang mengandung puji dan syukur kepada Allah SWT.
2. Dzikir Khafi adalah dzikir yang dilakukan secara diam-diam dengan menghilangkan rasa bosan dan selalu mengingat Allah.
3. Dzikir haqiqi adalah dzikir yang melibatkan seluruh tubuh, dengan menjauhkan tubuh dari larangan dan menjalankan segala perintah-Nya (Wajahtera & Nurjannah, 2022).

Dampak zikir terhadap kehidupan remaja sangatlah signifikan. Dalam menjalani kehidupannya, seseorang tidak akan merasa puas sepenuhnya meskipun memiliki kekayaan dan kemewahan berapapun, kecuali jika ia merasakan kedamaian batin. Kedamaian batin ini hanya dapat diperoleh melalui dzikir yang mempererat hubungan spiritual seseorang dengan Allah SWT. Berikut ini adalah beberapa dampak positif terapi zikir bagi kehidupan remaja:

1. Merasa damai meski dalam kesendirian.
2. Meningkatkan perasaan kemurahan hati.
3. Mengembangkan sifat pemaaf.
4. Mengembangkan ketabahan dalam menghadapi cobaan, karena bagi mereka kematian merupakan titik temu dengan Allah SWT (Razak et al., 2014).

Terapi Doa Ala Padepokan Iqro

Doa berasal dari bahasa Arab yang berarti permohonan atau permintaan. Secara etimologis, doa diartikan sebagai permohonan atau permohonan. Secara terminologi, shalat adalah pengabdian diri kepada Allah SWT untuk memohon hawa nafsu dan perlindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Islam, doa adalah ungkapan permohonan, harapan dan pujian kepada Tuhan, dan dianggap sebagai ibadah yang penting, seperti dalam ibadah haji. Dalam konteks keagamaan, shalat merupakan upaya seorang hamba untuk memohon rahmat dan pertolongan Allah SWT, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, yang harus dilakukan dengan ikhlas dan penuh rasa hormat kepada-Nya (Abidin, 2018).

Berdoa merupakan hakikat ibadah yang mempunyai makna sangat sakral dalam hubungannya dengan Allah SWT. Berdoa tidak hanya sekedar kewajiban, namun juga memiliki banyak keutamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih kebahagiaan abadi. Salah satu cara berdoa adalah dengan mengangkat kedua tangan. Ada tiga prioritas yang ditekankan bagi orang yang berdoa:

1. Orang yang berdoa taat pada perintah Allah SWT.
2. Doa merupakan pengakuan bahwa segala urusan hanya ada di tangan Allah, sehingga orang yang berdoa menyadari bahwa doa merupakan bagian dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
3. Orang yang berdoa menempatkan segala kebutuhannya sepenuhnya pada Allah SWT (Bakri & Barmawi, 2017).

Tidak ada ibadah yang lebih utama dalam mendekatkan diri kepada Allah selain doa. Saat berdoa, seseorang harus fokus sepenuhnya kepada-Nya. Kedekatan seorang hamba dengan Allah dirasakan ketika ia merasakan pengalaman yang belum pernah ia rasakan sebelumnya, yakin bahwa Allah akan mengabulkan permintaannya. Keikhlasan seorang hamba muncul pada saat seperti ini, disusul dengan meningkatnya kenikmatan spiritual (Razak, 2013).

Proses terapi shalat di padepokan Iqro memerlukan adab khusus, antara lain langkah-langkah seperti bertaubat (istigfar) sebagai permulaan, menghadap kiblat, membaca ta'awudz, membaca bismillah, mengucapkan hamdalah, dan menyampaikan shalawat kepada Nabi. Sholat merupakan hakikat ibadah yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sufi. Doa merupakan salah satu bentuk upaya spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, selain dzikir dan doa, sesuai penjelasan yang terdapat dalam ayat Alquran:

فَلَوْ بُهْمَ وَجَلَّةٌ أَنَّهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

Artinya: “dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya.” (QS. Al-Mukminun: 60)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” (QS. Al-Baqarah:186)

Manusia mengalami berbagai peristiwa dalam hidupnya, antara lain kesedihan, penderitaan dan kegagalan, serta kegembiraan, kesuksesan, dan prestasi. Banyak permasalahan yang bisa diatasi dengan usaha, kesabaran dan ketabahan, padahal ada hal seperti kematian dan takdir Allah SWT yang tidak bisa diubah. Doa mempunyai manfaat yang besar dalam situasi ini; Meski tidak semua harapan terkabul, doa mampu memberikan optimisme dan kedamaian batin bagi orang yang berserah diri (Syukri et al., 2024).

Terapi Al-Qur'an Ala Paepokan Iqro

Alquran ialah sebagai terapi utama yang memberikan resep ampuh untuk menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Diantaranya mengajarkan syahadat, rukun iman, dan rukun Islam, serta petunjuk mengenai shalat dan membaca Al-Qur'an. Di sekitar Padepokan Iqro, para orang tua rutin mengenalkan nilai-nilai akidah Islam kepada anak sejak dini. Mereka mengajarkan bahwa Al-Quran adalah wahyu Tuhan yang memberikan petunjuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, mengajarkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, satu-satunya Pencipta alam semesta. Pendidikan agama ini sangat penting untuk mencegah anak tersesat, membimbingnya menuju kehidupan yang penuh ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Ridho et al., 2023).

Setiap ayat dalam Al-Qur'an mempunyai khasiat penyembuhan yang luar biasa, dengan izin Allah, terhadap berbagai penyakit, seperti yang digunakan dalam meruqyah. Alquran dianggap sebagai terapi utama karena memberikan resep ampuh yang mampu menyembuhkan gangguan jiwa seseorang. Pada dasarnya seluruh ayat Alquran dapat berfungsi sebagai terapi penyembuhan dan pencegahan terhadap berbagai penyakit. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi telah terbukti secara medis efektif dalam menyembuhkan berbagai jenis penyakit baik fisik maupun psikis, seperti yang dilakukan di Padepokan Iqro dengan terapi membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ ۗ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”(QS. Al-Isra:32)

لِّلْمُؤْمِنِينَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِئَمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus:57)

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) yang sedang dia bacakan kepada mereka? Sesungguhnya di dalam (Al Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Ankabut:51)

Al-Qurthubi dalam tafsirnya terhadap Alquran menyatakan bahwa dzikir adalah cara menyembuhkan jiwa dari kebodohan dan keraguan, membuka hati yang tertutup, dan menyembuhkan penyakit jiwa. Selain itu, dzikir juga dianggap sebagai metode penyembuhan fisik melalui penggunaan jimat dan jimat (Mukri, 2019).

PENUTUP

Untuk mengurangi perilaku negatif, Padepokan Iqro' aktif menggalakkan kegiatan keagamaan untuk membantu masyarakat khususnya remaja dalam memperkuat keimanan melalui

ilmu agama. Aqidah sebagai bagian integral dari ajaran Islam memegang peranan penting dalam mengatur keyakinan. Selain kegiatan seperti terapi dzikir, sholat dan membaca Alquran, Padepokan Iqro' juga berinisiatif dalam inklusi sosial dengan program pertanian, penguatan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan kewirausahaan di sektor pertanian sekitar Desa Kolam.

Dzikir lisan yang disebut juga dengan dzikir nafi isbat adalah pengulangan *ucapan laa ilaaha illallah* (tidak ada Tuhan selain Allah). Zikir qalbu, atau dzikir hati, adalah mengingat Allah. Dzikir sirr, yang disebut juga dzikir gestur dan batin, melibatkan penghayatan yang mendalam. Dalam amalan shalat di padepokan Iqro terdapat tata krama tertentu seperti diawali dengan taubat (istigfar), menghadap kiblat, membaca ta'awudz, membaca bismillah, membaca hamdalah, dan mengucapkan shalawat kepada Nabi. Sholat merupakan hakikat ibadah dan merupakan bagian penting dalam kehidupan tasawuf. Doa merupakan salah satu bentuk mujahadah (perjuangan ruhani) terhadap Allah selain dzikir, dan doa ini terinspirasi dari ajaran Alquran.

Setiap ayat dalam Al-Qur'an mempunyai khasiat penyembuhan yang luar biasa, dengan izin Allah dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit tertentu. Alquran dianggap sebagai terapi utama yang memuat resep ampuh untuk menyembuhkan penyakit jiwa seseorang. Pada prinsipnya setiap ayat Al-Qur'an mempunyai potensi sebagai terapi penyembuhan dan pencegahan berbagai penyakit. Penggunaan ayat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi telah terbukti secara medis mampu menyembuhkan berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis.

Penerapan terapi zikir, salat, dan membaca Alquran secara signifikan dapat menurunkan perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja dan mengurangi keterlibatan dalam tradisi hiburan yang tidak bermanfaat seperti Kibot Bongkar. Amalan ini tidak hanya menguatkan keimanan dan keyakinan remaja, namun juga membentuk karakternya menjadi lebih baik jika dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2018). Upaya Terapi Depresi Secara Islami. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(1), 73–86. <https://doi.org/10.24090/kom.v11i1.1280>
- Ahmad, A. (2014). Terapi Spiritual Islami: Suatu Model Penanggulangann Gangguan Depresi. *INTUISI" JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI"*, 6(2), 87–94.
- Alang, S. (2020). Manajemen Terapi Islam dan Prosedur Pelayanannya. *AL-IRSYAD AL-NAFS: JURNAL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM*, 7(1).
- Bakri, N., & Barmawi, B. (2017). Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 86–95.
- Badrudin, B. (2015). *Akhlaq Tasawuf*. IAIB Press.
- Farid, F. A. G., & Fauzi, A. (2023). Musik Islami sebagai Terapi Ketenangan Jiwa Perspektif Al-Farabi. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–10.
- Fikri, S., & Rafni, E. (2020). Terapi Islami Mengurangi Kecemasan. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 231–250. <https://doi.org/10.24952/BKI.V2I2.2903>
- Haerunisa, H. (2023). Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada Anak (Broken Home) dengan Terapi Adlerian Islami. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2140–2149.
- Izzuddin, H. A. F. A. R. dan A.-Q. M. (2021). Tasawuf Modern menurut Hamka: Studi Analisis terhadap Tasawuf Klasik. *Jurnal Aqidah-Ta*, 7(1), 79–91.
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Mukri, S. G. (2019). Metode Inabah Sebagai terapi Edukasi Islami Para Pecandu Narkoba. *ADALAH*, 3(3), 145–150.
- Qodariah, S. (2015). Pengaruh Terapi Ruqyah Syar'iyah terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan. *Jurnal Scientifica*, 2(2), 23–37.
- Razak, A. (2013). Terapi Spiritual Islami Suatu model Penanggulangan Gangguan Depresi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 141–151.

- Razak, A., Mokhtar, M. K., & Sulaiman, W. S. W. (2014). Terapi Spiritual Islami: Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(2), 68–73.
- Ridho, A., Saniah, M., S., J. P., & Warsah, I. (2023). Manipulasi Religiusitas: Analisis Kritis terhadap Fenomena Pendistorsian Nilai-Nilai Sakral Agama di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 31–48. <https://doi.org/10.31943/AFKARJOURNAL.V6I2.543>
- Siregar, A. (2019). Struktur Kepribadian Menurut Ibn Miskawaih dan Implikasinya pada Layanan Konseling dan Terapi Islami. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 8(1).
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Syukri, A., Sihombing, S. W., Budiman, B., & Ifnaldi, I. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral dan Etika Sosial. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 167–171. <https://doi.org/10.31539/ALIGNMENT.V7I1.10370>
- Ulya, N., & Cahyandari, R. (2023). Penguatan Kepercayaan Diri Melalui Terapi Muhasabah: Implementasi Psikoterapi Islami pada Individu Usia Dewasa Awal. *MINARET: Journal of Religious Studies*, 1(2), 111–126. <https://jim.iainkudus.ac.id/index.php/MINARET/article/view/2308>
- Wahyudi, M. (2016). Konstruksi Integralitas Ilmu, Teknologi dan Kebudayaan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 114–129. <https://doi.org/10.54180/ELBANAT.2016.6.2.114-129>
- Wajahtera, A., & Nurjannah, N. (2022). Teknik Terapi Seni Islami dan Presfektif Konseling Islam. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(1), 33–50.